

**ANALISIS PENGARUH *CASH POSITION*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DIVIDEND*
PADA PERUSAHAAN MANUFACTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen



Diajukan Oleh :

Riska Yunitasari
0712010118 / FE / EM

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DIVIDEND PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran “ Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Dr. Muhajir Anwar. MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Ibu Drs. Ec. H. RA. Suwaidi, MS. , selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi peneliti, yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Staff Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa timur yang telah memberikan banyak pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Kedua orangtua dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan restu, dukungan dan doanya selama penulis menempuh kuliah hingga menyelesaikan skripsi.
7. Semua temen-temen yang membantu memberikan doa dan memberi semangat agar terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Wassalamu’alaikumwr.wb

Surabaya,Nopember 2010

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2. Landasan Teori	14
2.2.1. Manajemen Keuangan	14
2.2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	14
2.2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan.....	15
2.2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan	15
2.2.2. Laporan Keuangan	15
2.2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.2.2.3. Manfaat Laporan Keuangan.....	17
2.2.2.4. Jenis Laporan Keuangan	19
2.2.3. Analisis Ratio	21
2.2.3.1. Pengertian Analisis Ratio	21
2.2.3.2. Jenis-jenis Ratio Keuangan	22

2.2.3.3. Kegunaan Analisis Ratio	25
2.2.3.4. Keterbatasan Analisis Ratio.....	28
2.2.4 Dividend	29
2.2.4.1. Pengertian Dividen.....	29
2.2.4.2. Teori dividend	29
2.2.4.3. Macam-macam dividend.....	33
2.2.4.4. Prosedur Standart Pembayaran dividen	35
2.2.5. Dividend Payout Ratio	35
2.2.5.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio	37
2.2.6. Pengaruh Cash Position Terhadap Dividend	41
2.2.7. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend.....	41
2.2.8. Pengaruh Return on Assets Terhadap Dividend.....	42
2.3. Kerangka Konseptual.....	44
2.4. Hipotesis	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
3.1.1. Variabel Terikat.....	45
3.1.2. Variabel Bebas	46
3.2. Teknik penentuan Sampel	47
3.2.1. Populasi	47
3.2.2. Sampel	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data	50
3.3.1. Jenis Data.....	50
3.3.2. Sumber Data	50
3.3.3. Pengumpulan data	50
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	50
3.4.1. Teknik Analisis Data	50
3.4.2. Uji Hipotesis	51
3.4.3. Uji Normalitas	53

3.4.4. Uji Asumsi Klasik	53
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi obyek penelitian	57
4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	57
4.1.2. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia	59
4.1.3. Struktur organisasi PT. Bursa Efek Indonesia.....	60
4.1.4. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	61
4.1.4.1. PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	61
4.1.4.2. PT. Mayora Indah Tbk	62
4.1.4.3. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	63
4.1.4.4. PT. SMART Tbk	63
4.1.4.5. PT. Gudang Garam Tbk.....	65
4.1.4.6. PT. Sepatu Bata Tbk.....	65
4.1.4.7. PT. Colorpak Indonesia Tbk.....	67
4.1.4.8. PT. Sumi Indo Kabel Tbk.....	68
4.1.4.9. PT.Metrodata Elektronik Tbk.....	69
4.1.4.10. PT. Indo kordsa Tbk	69
4.1.4.11. PT. Tunas Ridean Tbk.....	70
4.1.4.12. PT. United Tractor Tbk	71
4.1.4.13. PT.Merck Tbk.....	73
4.1.4.14. PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.....	74
4.2. Deskripsi Variabel	75
4.2.1. Cash Position	75
4.2.2. Debt To Equity Ratio.....	76
4.2.3. Return On Assets	78
4.2.4. Dividend	80
4.3. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis	81
4.3.1. Uji Normalitas	81
4.3.2. Koefisien Determinasi	82
4.3.3. Uji Asumsi Klasik	83

4.3.3.1. Uji Multikolinieritas	83
4.3.3.2. Uji Autokorelasi	84
4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas	85
4.3.4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	86
4.3.5. Hasil Pengujian uji t	88
4.4. Pembahasan	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008.....	8
Tabel 3.1 Proses pemilihan Sampel.....	48
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI tahun 2006-2008.....	49
Tabel 4.1 Data Cash Position Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008.....	75
Tabel 4.2 Data Debt to equity Ratio Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008.....	77
Tabel 4.3 Data Return On Assets perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008.....	78
Tabel 4.4 Data Dividend Payout Ratio perusahaan manufaktur Tahun 2006-2008.....	80
Tabel 4.5 koefisien Determinasi.....	82
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	83
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi dengan Durbin Watson.....	84
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Rank Sperman's.....	85
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4.10 Hasil perhitungan Uji t	89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT.BEI.....	61
Gambar 4.2	Grafik Normal Plot.....	82
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot	86

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Indonesian Capital Market Directory 2009

LAMPIRAN 2 : Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan
Dividend Payout Ratio

LAMPIRAN 3 : Uji Normalitas

LAMPIRAN 4 : Koefisien Determinasi

LAMPIRAN 5 : Uji Asumsi Klasik

LAMPIRAN 6 : Uji Hipotesis

LAMPIRAN 7 : Statistik d dari Durbin Watson

ANALISIS PENGARUH *CASH POSITION, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Riska Yunitasari

Abstraksi

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internal nya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cash position, debt to equity ratio, return on assets terhadap dividend pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 149 perusahaan mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan manufaktur. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah nonrandom sampling yaitu pengambilan sampel secara tidak acak, dimana setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Untuk menguji hpotesis yang diajukan adalah teknik analisis uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, variable cash position secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen payout Ratio, variable debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio, variable return on assets secara parsial berpengaruh terhadap dividen payout ratio.

Keywords : cash position, debt to equity ratio, return on assets dan dividend

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan deviden menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai (Brigham dan Houston 2001). Keputusan ini merupakan salah satu cara meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berorientasi pada *capital gain*. Berkaitan dengan tujuan tersebut, perusahaan berusaha meningkatkan pembayaran deviden dari tahun ke tahun agar kesejahteraan pemegang saham juga mengalami peningkatan. Tetapi dalam praktiknya sering terjadi hambatan seperti terjadinya profitabilitas, keharusan membayar bunga, atau terbukanya kesempatan investasi yang *profitable* menyebabkan pihak manajemen membatasi pembayaran deviden. Logika ini disebabkan keuntungan akan dialokasikan pada laba ditahan sebagai sumber dana internal. Kondisi ini menyebabkan harapan pemegang saham terhadap deviden tinggi menjadi pudar. Meskipun demikian, pihak manajemen berusaha menghindari terjadinya pemotongan deviden (*dividend cut*) atau paling tidak membayar deviden secara tetap atau dikenal sebagai *dividend sticky*.

Isu dividend cut memberikan pertanda buruk terhadap kinerja perusahaan. Informasi ini akan ditindaklanjuti oleh pihak eksternal sebagai dampak dari kegagalan perusahaan yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap performance harga saham. Bila dikaji dari sisi internal, keputusan deviden cut belum tentu dilatarbelakangi oleh penurunan kinerja financial. Jika perusahaan mendapat kesempatan investasi yang menarik, maka tidak salah bila investasi tersebut didanai dari sumber dana internal daripada utang. Konsekuensi dari keputusan ini mengorbankan kepentingan pemegang saham karena gagal menerima return dalam bentuk deviden. Berdasarkan penilaian yang berbeda ini, dalam menetapkan deviden. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan antara deviden saat ini dengan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang sehingga bermuara pada maksimalisasi harga saham

Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham menimbulkan konflik keagenan. Pemegang saham biasanya memilih dewan direksi yang kemudian mengangkat manajer untuk menjalankan perusahaan. Karena manajer bekerja untuk pemegang saham, mereka harus menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham. Tujuan utama perusahaan dan sudut pandang manajemen keuangan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau stockholder. Tujuan tersebut sering kali hanya bisa dicapai apabila pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (manajerial) dan insiders atau sering disebut agen, karena pemilik modal memiliki banyak keterbatasan.

Dalam konteks keuangan, masalah keagenan muncul antara pemilik (principal) dan agen. Aspek-aspek masalah keagenan selalu dimasukkan kedalam keuangan perusahaan karena banyaknya keputusan keuangan yang diwarnai oleh masalah keagenan. Menurut Brigham, Gapenski, Dan Daves (1999) dalam Wuryaningsih (2004), masalah keagenan tersebut bisa terjadi antara: pertama, pemilik (shareholders) dengan manajer; kedua. Manajer dengan debtholders; dan ketiga manajer dengan shareholders.

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk deviden akan mengurangi sumber dana internal nya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada dividend payout rasionya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya besar kecilnya dividend payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Pertimbangan mengenai dividend payout ratio ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya dividend payout ratio sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

Investor dan manajemen perusahaan lebih menekankan pada preferensi jangka panjang. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi dividen, maka perlu dilakukan penelitian sejenis sebagaimana penelitian yang dilakukan di luar negeri (Amerika dan Australia). Sementara penelitian yang dilakukan di luar negeri tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dividen didasarkan pada persepsi para manajer perusahaan melalui metode kuesioner (Partington, 1989), sehingga hasil penelitiannya lebih bersifat kebijakan manajemen dalam menentukan besarnya pembayaran dividen.

Investor mengharapkan untuk mendapatkan tingkat kembalian (return) baik berupa dividen maupun capital gain tidak didasarkan pada kebijakan manajemen (intern) perusahaan tetapi didasarkan pada hasil/kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Kebijakan apapun yang ditempuh oleh manajemen perusahaan, bagi investor tidak terlalu penting dipertimbangkan, karena kebijakan manajemen hanya dapat diketahui oleh pihak intern perusahaan. Lagi pula, bagi investor yang terpenting adalah melihat bagaimana perkembangan perusahaan terutama dari kinerja keuangannya.

Bertitik tolak dari faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen dan kepentingan investor yang didasarkan pada kinerja keuangan maka berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi variabel-variabel yang mungkin berpengaruh terhadap pendapatan dividen.

Sebagaimana diketahui bahwa para investor yang menanamkan dananya dalam bentuk saham bertujuan untuk melipat gandakan kekayaan melalui perolehan dividen maupun capital gain ketika terjadi penjualan saham. Jika investor hanya bertujuan membeli saham untuk investasi saja tentunya ia akan mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi, akan tetapi bagi mereka yang melakukan tindakan spekulasi ada kecenderungan untuk mengharapkan sejumlah keuntungan dari capital gain. Kondisi demikian itu memerlukan adanya suatu kebijakan dividen yang mampu memberikan dividen yang diharapkan oleh para investor.

Besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemodal sangat bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Oleh karenanya kebijakan deviden penting artinya bagi manajer keuangan perusahaan guna memperhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan perusahaan, pemegang saham, masyarakat, dan pemerintah. Untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada stockholders, maka keputusannya diambil melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan berpedoman pada Undang-Undang No. 1/1995 pasal 62 ayat 1 dan 2. Sebagaimana ketentuan yang berlaku bahwa dividen pada dasarnya dibayar dari laba yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun berjalan yang merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham,

sedangkan laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya yang dimasukkan dalam pos “laba ditahan” (*retained earning*) merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan.

Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa yang ditahan, hal tersebut tercermin adanya dua kepentingan yang perlu dipenuhi perusahaan. Pertama, menyangkut tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang saham dalam bentuk pembagian dividen. Kedua, menyangkut kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan yang dibiayai dari laba ditahan. Sehubungan dengan adanya kebijakan dividen tersebut, terlihat ada dua kepentingan yang saling bertentangan yaitu antara kepentingan pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dalam usaha untuk melaksanakan perluasan dan perkembangan usaha yang membutuhkan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Jensen et al (1992) perusahaan akan menetapkan tingkat dividen yang membuat para manajer dapat mendanai investasi-investasi yang diharapkan secara internal, jika kebijakan dividen sesuai dengan proyeksi manajerial dari kesempatan investasi masa datang, maka perusahaan akan dapat mempertahankan dividen yang stabil dan memperoleh pendanaan ekuitas yang dibutuhkan secara internal.

Menurut Marlina (2009 : 1) bahwa kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar

dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internal nya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada dividend payout rasionya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya dividend payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan ini merupakan sektor penting bagi industri dengan alasan sektor ini dapat menghasilkan produk-produk yang memenuhi kebutuhan dasar manusia, sehingga produknya tetap dibutuhkan masyarakat walaupun keadaan ekonomi memburuk. Sektor ini juga termasuk sektor yang kuat dalam menghadapi masalah ekonomi termasuk krisis moneter. Dengan kata lain kondisi ekonomi tumbuh atau tidaknya perusahaan manufaktur produknya tetap dibutuhkan oleh masyarakat.

Deviden pada Perusahaan manufaktur cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sebagai akibat adanya perubahan (naik turun) profitabilitas yang kurang stabil. Penurunan profitabilitas tersebut diduga mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan kebijakan deviden. Bila adanya ketidakstabilan dan kecenderungan laba perusahaan yang menurun tidak diperbaiki maka ada kemungkinan seorang investor tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Masalah pada penelitian ini adalah terjadinya penurunan pada dividen payout ratio yang terjadi pada perusahaan manufaktur.

**Tabel 1.1 : Deviden Payout Ratio Perusahaan Manufaktur
di Bursa *Efek* Indonesia pada tahun 2006-2008**

No	Nama Perusahaan	DPR (%)		
		2006	2007	2008
1	PT. Fast Food Indonesia Tbk	12.95	19.58	20.31
2	PT. Mayora Indah Tbk	0.29	0.22	0.20
3	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	75.60	89.89	142.17
4	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	0.21	0.01	0.49
5	PT. Gudang Garam Tbk	47.73	33.32	35.81
6	PT. Sepatu Bata Tbk	28.05	239.15	6.73
7	PT. Colorpak Indonesia Tbk	19.97	31.39	30.47
8	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	24.14	39.50	39.16
9	PT.Metrodata Elektronik Tbk	29.19	21.42	6.79

10	PT. Indo Kordsa Tbk	29.49	72.42	59.35
11	PT.Tunas Ridean Tbk	33.29	40.42	95.63
12	PT.United Tractor Tbk	26.05	28.65	27.51
13	PT. Merck Tbk	51.77	57.57	121.52
14	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0.41	0.40	0.21
Σ		379.14	673.94	586.35
Rata-rata		27.08	48.14	41.88

Sumber : ICMD 2009

Dari data diatas terlihat dengan jelas bahwa trend dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur cenderung mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa factor yang mempengaruhi yang di antaranya posisi kas (cash position), debt to equity ratio, dan return on assets.

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan factor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow* maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen (riyanto,2001:202). Meskipun perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi namun apabila posisi kas menunjukkan keadaan yang tidak begitu baik, perusahaan mungkin tidak dapat membayar dividen. Misalnya, apabila perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai investasinya atau perusahaan tersebut sedang tumbuh sehingga sebagian besar dananya

tertanam dalam aktiva tetap dan modal kerja, maka kemampuannya untuk membayar dividen kas pun sangat terbatas. Jadi, Dividend Payout Ratio merupakan persentase dividen tunai yang dibayarkan dibagi laba tahun berjalan. Dividen merupakan arus kas keluar sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, akan mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Kas yang benar-benar tersedia bagi para pemegang saham adalah suatu free cash flow.

Debt to equity ratio, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dalam hal ini dapat dilihat jika perusahaan mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang kecil berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melunasi semua kewajibannya, dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang lebih tinggi dibandingkan ketersediaan modal sendiri yang dimiliki berarti perusahaan yang bersangkutan mempunyai kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajibannya. Jumlah leverage yang digunakan perusahaan akan berakibat pada besarnya laba bersih yang diperoleh pada periode tertentu, sehingga hal ini akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dan harga saham (Kartika 2003:7)

Return On Assets menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Pada *Return On Assets* tinggi dibayarkan dividen rendah karena keuntungan digunakan untuk meningkatkan laba ditahan. Dengan cara ini sumber dana internal

meningkat sehingga perusahaan dapat menunda penggunaan utang atau emisi saham. baru. Sebaliknya bila *Return On Assets* rendah maka dibayarkan dividen yang tinggi. Hal ini dilakukan karena perusahaan mengalami penurunan profit sehingga untuk menjaga reputasi dimata investor, perusahaan akan membagikan dividen besar. Pada kondisi tertentu profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen. Hal ini terjadi bila perusahaan yakin memiliki kepastian bahwa earning dimasa mendatang terprediksi secara jelas (Sartono, 2001:54).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap *Dividend* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Position* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Return On Assets* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi investor dan calon investor penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam proses menjual atau membeli saham.
2. Dapat memberikan kontribusi terhadap akademisi, dosen, dan mahasiswa sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.